

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM KEMAMPUAN KOMUNIKASI PADA METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS TADULAKO

Indah Puspasari Kiay Demak^{1*}, Farah Andini J. Juraejo², I Kadek Rupawan³

¹Unit Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

²Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

³Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

*Email : sashkata@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada saat ini seorang dokter dituntut untuk memiliki berbagai macam keterampilan untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada pasien. Menurut SKDI terdapat 7 area kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dokter di Indonesia, dengan urutan sebagai berikut: profesionalitas yang luhur, mawas diri dan pengembangan diri, komunikasi efektif, pengelolaan informasi, landasan ilmiah ilmu kedokteran, keterampilan klinis dan pengelolaan masalah kesehatan. Berdasarkan hal tersebut di ketahui bahwa seorang dokter harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif. Rasa percaya diri juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Dalam pendidikan kedokteran yang menggunakan metode pembelajaran PBL, rasa percaya diri sangat dibutuhkan oleh individu. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dalam metode pembelajaran *problem based learning* pada mahasiswa tahun kedua program studi kedokteran universitas tadulako. **Metode:** Jenis rancangan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* (potong lintang). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* yang terdiri dari 55 mahasiswa kedokteran untad tahun kedua. **Hasil:** Berdasarkan 55 sampel yang diteliti, terdiri dari 16 responden berjenis kelamin laki-laki dan 39 responden berjenis kelamin perempuan. Hasil uji statistik menggunakan *Gamma* diperoleh nilai $p = 0,372$. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dalam metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mahasiswa tahun kedua program studi kedokteran universitas tadulako.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, Kemampuan komunikasi, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

Background: At this time a doctor shall have various skills to communicate well with their patients. Based on SKDI there are 7 competence areas which the Indonesian doctors shall have. They are: ideal professionalism, self correction and self development, effective communication, information management, evidence based medicine, clinical skills, and management in health problems. Based on it, as recognized a doctor is required to have an effective communication skill. Self confidence also has close relationship with someone's ability to communicate. In medical education, which using PBL as its learning method self confidence is required for each individual. **Objective:** The objective was to obtain the correlation between self confidence in communication skill in problem based learning method at second year medical student in Tadulako University. **Method:** The was an observational analytic research with cross sectional approach. The number of sample was 55 second year medical student. **Result:** Based on the 55 observed sample, consist of 16 male respondent and 39 female respondent. The statistic test result using gamma, obtain the p value = 0,372. **Conclusion:** There is no correlation between self confidence in communication skill in problem based learning method at second year medical student tadulako university.

Keywords: Self confidence, communication skill, problem based learning

PENDAHULUAN

Pada saat ini seorang dokter dituntut untuk memiliki berbagai macam keterampilan untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada pasien. Menurut SKDI terdapat 7 area kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dokter di Indonesia, dengan urutan sebagai berikut: profesionalitas yang luhur, mawas diri dan pengembangan diri, komunikasi efektif, pengelolaan informasi, landasan ilmiah ilmu kedokteran, keterampilan klinis dan pengelolaan masalah kesehatan. Berdasarkan hal tersebut di ketahui bahwa seorang dokter harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif.⁽¹⁾

Pendidikan harus membekali mahasiswa dengan kemampuan-kemampuan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Kemampuan tersebut adalah kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran dimana masalah dihadirkan di kelas dan siswa diminta untuk menyelesaikannya dengan segala pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Salah satu pendekatan pembelajaran tersebut adalah apa yang disebut “Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)” atau “*Problem Based Learning (PBL)*”.⁽²⁾

PBM sebagai sebuah pendekatan pembelajaran diterapkan dengan alasan bahwa PBM sangat efektif untuk sekolah kedokteran dimana mahasiswa dihadapkan pada permasalahan kemudian dituntut untuk memecahkannya. PBM lebih tepat dilaksanakan dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional. Hal ini dapat dimengerti bahwa para dokter yang nanti bertugas pada kenyataannya selalu dihadapkan pada masalah pasiennya sehingga harus mampu menyelesaikannya. Walaupun pertama dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah kedokteran tetapi pada perkembangan selanjutnya diterapkan dalam pembelajaran secara umum.⁽²⁾

Pelaksanaan PBL melatih mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan keperawatan dan mencari solusi terhadap kasus, dan diharapkan mahasiswa mampu untuk mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri, diskusi dilakukan oleh anggota kelompok dan sharing antara satu dengan lainnya terhadap suatu kasus yang diberikan oleh pendidik. *Problem-Based Learning* efektif dilakukan dalam kelompok kecil untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal bagi seluruh anggota kelompok. Adanya kelompok kecil, dimungkinkan aktifnya seluruh anggota kelompok. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Srilanka, 50% mahasiswa kedokteran menyatakan setuju bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.⁽³⁾

Rasa percaya diri merupakan bagian dari domain afektif perilaku dan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Selain itu, rasa percaya diri juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Dalam pendidikan kedokteran yang menggunakan metode pembelajaran PBL, rasa percaya diri sangat dibutuhkan oleh individu baru. Individu yang percaya diri biasanya tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi lingkungan baru, begitu pula sebaliknya. Apabila seseorang merasa tidak percaya diri, ia akan mengalami kesulitan untuk mengomunikasikan gagasannya pada orang lain, dan menghindari untuk berbicara di depan umum.⁽⁴⁾

BAHAN DAN CARA

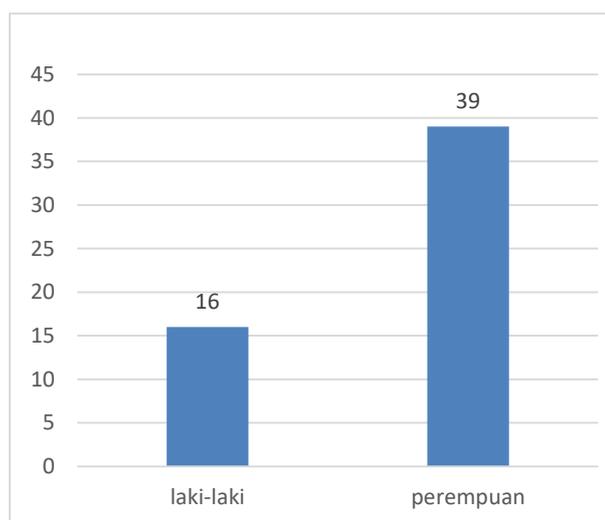
Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat observasional analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah studi *cross sectional*, untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dalam metode pembelajaran *problem based learning* pada mahasiswa tahun kedua program studi kedokteran universitas tadulako. Variabel

yang diteliti yaitu tingkat kepercayaan diri sebagai variabel bebas dan kemampuan komunikasi sebagai variabel terikat dalam metode pembelajaran problem based learning pada mahasiswa tahun kedua program studi kedokteran universitas tadu-lako. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun kedua program studi kedokteran untad yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah sampel 55 mahasiswa. Pengambilan data dengan mengisi kuesioner kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji *Gamma*.

HASIL

Karakteristik Sampel

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako tahun kedua. Maka responden yang mengikuti penelitian ini adalah sebanyak 55 mahasiswa, terdiri dari 16 responden (29%) berjenis kelamin laki-laki dan 39 responden (71%) berjenis kelamin perempuan. Tabel 4.1 berikut menyajikan karakteristik demografi responden mahasiswa.



Gambar 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Angkatan 2015 Program Studi Kedokteran FKIK Untad

Berdasarkan tabel 1 terlihat distribusi responden berdasarkan hasil kuesioner di dapatkan tingkat kepercayaan cukup 35 orang (64 %) dan tingkat kepercayaan baik 20 orang (36 %).

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan hasil kategori kuesioner kepercayaan diri

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	-	-
Cukup	35 orang	64 %
Baik	20 orang	36 %
Jumlah	55 orang	100 %

Berdasarkan tabel 2 terlihat distribusi responden berdasarkan hasil kuesioner di dapatkan tingkat kemampuan komunikasi cukup 14 orang (25 %) dan kemampuan komunikasi baik 41 orang (75 %).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan hasil kategori kuesioner kemampuan komunikasi

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	-	-
Cukup	14 orang	25 %
Baik	41 orang	75 %
Jumlah	55 orang	100 %

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa responden yang memiliki kepercayaan diri cukup dan kemampuan komunikasi cukup 10 orang, kepercayaan diri cukup dan kemampuan komunikasi baik 25 orang, kepercayaan diri baik dan kemampuan komunikasi cukup 4 orang dan kepercayaan diri baik serta kemampuan komunikasi baik 16 orang.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan hasil kategori kuesioner kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi

Kepercayaan Diri	Kemampuan komunikasi			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Kurang	-	-	-	-
Cukup	-	10	25	35
Baik	-	4	26	20
Total	-	14	41	55

Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Gamma* dikarenakan skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala ordinal dan ordinal. Uji yang telah dilakukan untuk melihat hubungan tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dalam metode pembelajaran *Problem Based*

Learning pada mahasiswa tingkat kedua program studi kedokteran universitas tadulako. Berdasarkan Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Gamma* didapatkan nilai p 0,372. Hal ini dapat diartikan apabila nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 di tolak.

Tabel 4. Hasil Uji *Gamma*

Uji korelasi analisis <i>Gamma</i>	Kekuatan Hubungan
Hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dalam metode pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada mahasiswa tingkat kedua program studi kedokteran universitas tadulako	0,372

PEMBAHASAN

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Gamma* yang diperoleh hasil melalui program komputer SPSS. Berdasarkan Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan nilai p 0,372. Hal ini dapat diartikan apabila nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 di tolak. Hal ini dapat diartikan tidak terdapat hubungan tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dalam metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mahasiswa tingkat kedua program studi kedokteran universitas tadulako.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Gemayangsura⁽⁴⁾ dimana didapatkan hasil $p=0,001$ yang berarti

terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa responden paling banyak berada pada tingkat kepercayaan diri cukup dan memiliki kemampuan komunikasi dalam kategori cukup. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dalam metode pembelajaran *problem-based learning*. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Latief dkk⁽⁸⁾ mendapatkan adanya hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi matematika siswa. Hubungan ini

memberikan kontribusi sebesar 23,23%. Ini berarti bahwa sebesar 23,23% kemampuan komunikasi matematika siswa dipengaruhi oleh kepercayaan dirinya dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rewah dkk⁽⁶⁾ menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal Mahasiswa angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado.

Ada beberapa hal atau faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, beberapa hal yang mempengaruhi kepercayaan diri itu sendiri yaitu berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari konsep diri adalah terbentuknya rasa percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok dan harga diri, keadaan fisik dan pola pikir negatif sedangkan faktor eksternal terdiri dari pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut bergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki rasa percaya diri yang lebih dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah, pengalaman hidup dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri.. Rasa percaya diri mulai tumbuh dan berkembang sejak kecil, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang menentukan perkembangan kepercayaan diri seseorang pengalaman hidup juga dapat mempengaruhi rasa percaya diri seseorang, jika seseorang baru saja memperoleh pengalaman hidup yang mengecewakan, maka akan timbul rasa rendah diri pada dirinya.⁽⁵⁾

Untuk kemampuan komunikasi itu sendiri terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan komunikasi yaitu rasa percaya diri, untuk menumbuhkan percaya diri, menumbuhkan konsep diri yang sehat menjadi perlu. Tetapi tidak semua ketakutan komunikasi disebabkan kurangnya percaya diri, tetapi diantara berbagai faktor yang paling menentukan adalah percaya diri. Dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya yaitu adalah kecemasan. Salah satu kemungkinan besar yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan komunikasi adanya kecemasan diantaranya adalah rasa takut menerima tanggapan atau penilaian negatif dari komunikasi atau orang yang menerima pesan.⁽⁶⁾

Selain itu yang dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi adalah kondisi individu yang dimaksud adalah kondisi yang ada saat individu akan mulai melakukan komunikasi, seperti tekanan dari luar dan dalam diri, waktu dan jumlah dukungan dan lingkungan yang nyaman. Terdapat 3 faktor afektif utama yang mempengaruhi kemampuan komunikasi seseorang yaitu kecemasan, motivasi dan kepercayaan diri. Kemampuan komunikasi tidak dapat dikembangkan tanpa adanya kemampuan untuk mendengarkan. Seseorang harus memahami apa yang dikatakan kepada mereka untuk dapat berkomunikasi dengan baik, serta seorang individu memerlukan kemampuan untuk menerima *feedback*. *Feedback* berarti memberi kritik dan masukan kepada individu atas performanya. Namun apabila individu tidak dapat menerima *feedback* dengan baik maka ia akan menjadi tidak termotivasi dan merasa takut untuk mengeluarkan pendapatnya saat berkomunikasi.⁽⁷⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak terdapat hubungan tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi dalam metode pembelajaran *Problem*

Based Learning pada mahasiswa tingkat kedua program studi kedokteran universitas tadulako dengan nilai p 0,372.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, dengan desain penelitian yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Jakarta. 2012
2. Lidinilah. Pembelajaran Berbasis Masa-lah. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. 2009.
3. Giri M. Kemampuan Komunikasi Efektif Dunia Pendidikan Kedokteran dengan Pendekatan Scientific sebagai Bahan Refleksi Implementasi Kurikulum 2013. 2013.
4. Gemayangsura. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Lampung. Skripsi; Lampung; 2016.
5. Haque Q. Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Berprestasi Kelas VIII SMP Negeri 2 Sukowono. Skripsi; Surabaya; 2015.
6. Rewah AK, Palandeng H, Bawotong J. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado. 2012.
7. Tuan N, Mai T. *Factors Affecting Students's Speaking Performance at Le Thanh Hien High School*. 2015.
8. Latief I, Abbas, Nurhayati, Ismail Y. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Studi Penelitian di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tilongkabila. Skripsi; Gorontalo; 2014.